

## Implementasi Model *Project Based Learning* Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

**Kadek Windari**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

**Ni Wayan Sudarti, S.Pd., M.Hum.**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Alamat: Jl. Seroja No. 57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239.

Korespondensi penulis: [kadekwindari03@gmail.com](mailto:kadekwindari03@gmail.com)

**Abstract:** This research is a conceptual study of the implementation of the Project Based Learning learning model as an effort to grow the character of students according to the 6 dimensions of the Pancasila Student Profile in the independent curriculum. The Project Based Learning learning model is one of the learning models that can foster Pancasila values in students. By using qualitative descriptive methods through library research, this study aims to find out how the implementation of the Project Based Learning learning model as an effort to grow the character of students according to the 6 dimensions of the Pancasila Student Profile in the independent curriculum. The results of this study show that the Project Based Learning learning model is a strategy that is in accordance with the values contained in the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** *Independent Curriculum, Learning Model, Pancasila Student Profile*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan kajian konseptual mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila.*

### LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan kini semakin berkembang pesat dikarenakan perubahan zaman dan generasi yang terus-menerus. Pendidikan sebagai jembatan perolehan ilmu pengetahuan diharapkan dapat terus memenuhi kebutuhan dan perkembangan global. Peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang produktif dan berdaya saing global.

Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai pembentuk karakter anak. Pendidikan memegang peranan penting dalam terciptanya generasi-generasi yang berpendidikan karakter dan berpedoman terhadap Pancasila. Pancasila sebagai pondasi dalam melakukan sesuatu hal.

Kini, pemerintah sudah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan inovasi yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum sebagai pedoman dalam terciptanya tujuan dan sasaran pembelajaran yang baik, hal tersebut harus direncanakan bersamaan dengan proses perolehan pengalaman dan pengetahuan melalui kegiatan yang ada di sekolah.

Sesungguhnya, kurikulum merdeka ini sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, yang berfokus pada pembinaan kemandirian peserta didik serta kebebasan berpikir kreatif (Shibgho & Alfiansyah 2022).

Kurikulum merdeka didesain agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan menonjolkan bakat alami siswa. Kurikulum ini lebih berfokus pada pemikiran kreatif dan kebebasan, baik guru maupun siswa. Guru diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menerapkan ide pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswanya. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bereksperimen dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang pada akhirnya diterapkan pada siswa.

Selain guru, kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada siswa. Kurikulum ini mengupayakan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menjelajah, menciptakan, dan menuangkan berbagai ide serta pemikirannya untuk mengembangkan imajinasi maupun kreativitasnya melalui beragam kegiatan pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, namun juga membentuk peserta didik yang berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum merdeka disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai referensi utama dan acuan oleh pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menunjang terbentuknya nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Memilih model pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang berkaitan erat dengan Profil Pelajar Pancasila. Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek (dalam Shibgho & Alfiansyah, 2022) pernah mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari kurikulum prototipe atau merdeka belajar merupakan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2014 disebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter yang dibingkai dalam 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Model pembelajaran ini dapat

meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

Merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amahorseya, Z. F. A et al., 2023) dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter-karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila muncul ketika dirinya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan berbasis proyek, peserta didik akan memiliki kesan terhadap proses berlangsungnya proyek sehingga penanaman karakter dimensi Profil Pelajar Pancasila akan lebih kuat ketika anak memahami dan mengingat proses daripada hasil akhir proyek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Kaptiasih, Taufiqulloh dan Habibi 2023) yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek”, hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan *Project Based Learning* dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan *skill* dalam mengerjakan tugas. Melalui tugas proyek, siswa diarahkan untuk bergotong royong dan mandiri dalam menyelesaikan proyek yang ditentukan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anengsih & Jamaludin 2023) dengan judul “Penerapan *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pantun Di Kelas V Sekolah Dasar”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan hasil positif dalam pembentukan karakter siswa sehingga dapat dilaksanakan sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dalam kurikulum merdeka. Uraian dalam artikel ini merupakan kajian konseptual berdasarkan berbagai literatur yang relevan menggunakan studi kepustakaan (*library research*).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

suatu kegiatan. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Shilphy A. Octavia (2020:13) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Istarani (2019), model pembelajaran keseluruhan penyajian bahan ajar termasuk semua aspek baik sebelum dan sesudah pembelajaran serta semua fitur yang digunakan langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Langkah inovatif yang dapat diambil guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memastikan kegiatan pembelajaran memiliki gambaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas.

### **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Menurut Ariyana (2018), pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok atau mandiri dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan batas waktu yang ditentukan dalam membuat sebuah produk kemudian dipresentasikan kepada orang lain.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning*. Menurut Puspita (2021), *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyampaikan, mewujudkan, dan mengembangkan ide dalam bentuk karya nyata. Hasil dari karya tersebut, nantinya akan dijadikan sebagai alat untuk memahami suatu konsep materi.

Model pembelajaran berbasis proyek ini lebih mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar sehingga peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi, mengembangkan kerangka berpikir, dan bekerja sama sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mediator yang dapat mengarahkan dan membantu kinerja peserta didik.

Menurut Fathurrohman, pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa manfaat di antaranya, yaitu: 1) mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pengetahuan yang baru selama pembelajaran; 2) melatih keterampilan analisis masalah; 3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan permasalahan yang kompleks; 4) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan sumber, barang maupun alat dalam membuat tugas proyek; 5) mengembangkan sifat kerja sama antar peserta didik; 6) melatih keberanian peserta didik

dalam membuat rancangan dan mengambil keputusan saat proses pengerjaan proyek; 7) terdapat persoalan yang sebelumnya belum ditentukan solusinya; 8) peserta didik dapat merancang proses pengerjaan proyek demi mencapai hasil yang sesuai; 9) peserta didik melakukan catatan atau penilaian secara berkelanjutan; 10) peserta didik melakukan pengecekan berkala; 11) hasil proyek berupa produk dan nantinya akan dinilai kualitas produknya; 12) kelas memiliki suasana yang menghargai segala sesuatu perubahan atau kesalahan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* telah terbukti memberikan pengalaman belajar yang beragam dan berharga bagi guru pemula serta mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi mereka (Almulla, 2020). Dalam pembelajaran *project based learning*, peserta didik mempunyai kebebasan belajar dengan mengintegrasikan dan mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu. Kebebasan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus mengeksplorasi diri melalui kegiatan proyek karena tidak adanya aturan ketat seperti dalam pembelajaran tradisional.

Segala aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek akan menjadikan peserta didik aktif dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan proyek yang telah dibuat.

### **Profil Pelajar Pancasila**

Semua warga negara Indonesia wajib mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak boleh sebatas pengetahuan saja, namun harus diperluas hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian yang dilakukan oleh kementerian pendidikan adalah pelajar Indonesia dicirikan sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajar sepanjang hayat artinya peserta didik tidak pernah bosan dan jenuh belajar dan menekuni ilmu yang berbeda-beda kapanpun dan dimanapun, sedangkan peserta didik yang mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diakui sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan rujukan perancangan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Kemdikbud, 2022).

Sesuai keputusan BSKAP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Nomor 009/H/KR/2002, penerapan Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam aspek dengan unsur-unsur yang perlu dikembangkan dan diajarkan secara bersamaan dalam karakter peserta didik.

Enam dimensi tersebut dijadikan sebagai dimensi kunci yang saling berhubungan dan menguatkan sehingga dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Yang pertama adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini peserta didik diharapkan mampu berempati terhadap semua makhluk di dunia dan mengembangkan kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dimensi kedua adalah berkebhinekaan global. Dimensi ini memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan budaya lain di seluruh dunia tanpa kehilangan budaya bangsa dan identitas nasionalnya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar berkomunikasi dan mengenali keunikan budaya lain tanpa menghilangkan budaya leluhur Indonesia.

Aspek ketiga yaitu gotong royong. Melatih keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan bersama. Aktivitas yang dijalankan secara bersamaan akan membuat pekerjaan menjadi lebih ringan.

Dimensi keempat adalah kemandirian. Walaupun melakukan pekerjaan secara bersama-sama itu lebih mudah, namun sifat mandiri sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mewujudkan potensi diri. Apabila peserta didik terbiasa dengan pembelajaran mandiri, maka mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta mendorong komitmen belajar mandiri yang berasal dari dalam diri.

Aspek yang kelima adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menghadapi globalisasi yang selalu berubah dan berkembang. Berpikir kritis berarti mampu mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang kemudian diterapkan. Peserta didik harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat mengkaji secara kritis informasi yang diterimanya. Keterampilan berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan dengan tepat.

Yang keenam adalah aspek kreatif. Aspek ini menekankan pada kemampuan menawarkan sesuatu yang bermanfaat dan orisinal bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Berpikir orisinal, fleksibel, dan lancar merupakan ciri-ciri berpikir kreatif (Candra, Prasetya, and Hartati 2019).

Seluruh dimensi ini saling berkaitan satu sama lain dan menopang perkembangan dimensi lainnya. Oleh karena itu, enam dimensi tersebut harus diberikan perhatian yang seimbang sehingga tidak ada dimensi yang lebih penting dari dimensi lainnya dan mengabaikan satu dimensi dapat menghambat perkembangan dimensi lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian studi pustaka merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan pembacaan berbagai literatur yang berkaitan dengan relevansi dan informasi mengenai topik yang diteliti (Sukardi, 2010).

Penelitian ini melibatkan pengumpulan berbagai data dan bahan literatur dari buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, dll. Penelitian ini membutuhkan ketelitian dalam membaca dan mengkaji kumpulan literatur yang relevan dengan topik yang diteliti sehingga sampai pada suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan kajian konseptual yang akan mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *project based learning* sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Model *Project Based Learning* Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang bersifat konstruktif. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Dalam pembelajaran, peserta didik berkolaborasi dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Selain itu, peningkatan keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pencarian dan pengambilan keputusan (Renatovna & Renatovna, 2021).

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai keterkaitan kuat dalam mendukung terwujudnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut beberapa sumber yang dibaca dan sudah diverifikasi oleh peneliti, serta beberapa artikel penelitian sebelumnya, model pembelajaran PjBL ini sesuai untuk mewujudkan karakter peserta didik berlandaskan enam dimensi (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,

berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, memungkinkan peserta didik mengamalkan sifat-sifat yang menandai dirinya sebagai siswa yang taat terhadap aturan. Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih mengenal keanekaragaman budaya Indonesia serta menstimulasi ide peserta didik dengan melakukan percakapan langsung tentang keberagaman agama maupun budaya. Peserta didik diajak untuk menghargai keberagaman budaya dan agama yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran *Project Based Learning*, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat diwujudkan pada saat melakukan kegiatan proyek, peserta didik diajarkan untuk bekerja dengan jujur dan tidak berbuat curang, serta dilatih untuk mengawasi kendala-kendala yang ada pada setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, menurut penelitian (Wahyuni, Destrinelli, dan Wulandari 2023), menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan perilaku peserta didik yang ramah lingkungan dan mendaur ulang sampah menjadi benda yang berguna untuk mengatasi sampah di lingkungan.

Dimensi kedua yaitu kebhinekaan global. Dimensi ini mengarahkan peserta didik untuk bermain dengan dunia luar, dalam artian mencari referensi atau rujukan tidak hanya dari dalam negara saja tetapi juga dari luar negara. Dalam proses pembelajaran *project based learning*, dimensi kebhinekaan global dapat diwujudkan ketika peserta didik merancang tugas proyek, peserta didik dapat mencari informasi untuk menambah referensi. Informasi-informasi tidak mesti diperoleh dari guru saja tetapi bisa melalui internet, dll.

Mengenali dan mengetahui informasi dari berbagai sudut pandang akan membantu pikiran peserta didik menjadi lebih terbuka. Pada tahapan proses pembelajaran *project based learning*, peserta didik biasanya memulai dengan mencari bahan referensi di internet agar dapat menambah inspirasi dan gambaran tentang jenis proyek apa yang akan dibuat.

Hubungan antara siswa dengan siswa lain, atau antara guru dan siswa juga mencakup unsur komunikasi dan interaksi antar budaya dalam aspek keberagaman global. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat mewujudkan dan menonjolkan keberagaman global di kalangan peserta didik.

Dimensi ketiga yaitu gotong royong, menekankan pada aktivitas peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama guna meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Pada model pembelajaran *project based learning* biasanya dilakukan dengan membentuk beberapa

kelompok kecil di dalam kelas, peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama dan saling membantu pada setiap tahapan pembelajaran demi keberhasilan proyek yang akurat.

Berdasarkan penelitian (Amahorseya, Z. F. A, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* dapat melatih sikap kerja sama peserta didik sehingga saling bahu membahu dalam menyelesaikan proyek yang dibuat. Dalam penelitian tersebut, proyek yang dilakukan adalah membuat klepon. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik bergotong royong dalam membuat klepon sehingga tidak ada peserta didik yang menyendiri dan mengerjakan semuanya secara bersama-sama.

Dimensi keempat yaitu mandiri. Penerapan sikap mandiri peserta didik terlihat jelas dalam proses penyelesaian tugas proyek. Saat mengerjakan suatu proyek, setiap peserta didik diberi tanggung jawab sebagai tantangan untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri, baik dalam kelompok kecil maupun individu.

Menurut penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan oleh Wicaksono dan Rahayu, menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *project based learning* dapat menghasilkan output peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang berkarakter mandiri.

Dimensi kelima yaitu bernalar kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir kritis. Berpikir kritis dapat diwujudkan saat peserta didik memutuskan proyek mana yang akan dibuat. Pada setiap tahapan kegiatan *project based learning* terjadi pertukaran pendapat dan ide sehingga peserta didik menjadi lebih kritis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amahorseya, Z. F. A, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* memunculkan pertanyaan-pertanyaan serta keingintahuan tentang proyek yang dibuat. Proyek yang dibuat dalam penelitian tersebut adalah membuat kelepon. Saat peserta didik diajak membuat kelepon, mereka langsung bertanya-tanya tentang bahan-bahan adonan kelepon seperti apa, bagaimana cara mengadon klepon, dll. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut membuktikan bahwa melalui pembelajaran *project based learning* peserta didik dapat berpikir secara kritis.

Dimensi keenam yaitu kreatif. Dampak model pembelajaran *project based learning* salah satunya dapat memengaruhi kemampuan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan PjBL. Artinya, mulai dari proses hingga tahap akhir, peserta didik harus senantiasa berpikir kreatif dengan menyumbangkan ide agar tugas proyek dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Selain itu, berpikir kreatif juga dinilai dari bagaimana siswa mampu menjelaskan dan mengorganisasikan setiap langkah kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al. 2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat mengamati kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam penelitian tersebut, sikap kreatif peserta didik sering kali diamati melalui empat dimensi berpikir kreatif yakni berpikir lancar, berpikir fleksibel, berpikir mandiri, dan berpikir detail. Sehingga dapat diperoleh nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 67% dengan kategori baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan model pembelajaran *project based learning* yang mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *project based learning* menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik berlandaskan enam dimensi (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Melalui *project based learning*, peserta didik diarahkan untuk melakukan kejujuran dalam proses pembelajaran. Mereka harus mampu menyampaikan ide-ide dengan jujur dan menghormati kontribusi dari setiap kelompok. Peserta didik diarahkan untuk mencari referensi-referensi tidak hanya melalui guru tetapi juga internet sehingga mereka mampu menambah wawasan secara global.

Model pembelajaran ini juga mendorong konsep gotong royong dengan melibatkan kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan proyek-proyel yang memerlukan kerja sama tim. Walaupun sikap bergotong royong sangat penting, sikap kemandirian peserta didik juga ditumbuhkan melalui model pembelajaran *project based learning*. Dengan menyelesaikan proyek-proyek yang dibuat, keterampilan berpikir kritis peserta didik juga dilatih sehingga mendorong sikap kreatif mereka dalam membuat suatu proyek.

### **Saran**

Penelitian ini hanya terbatas pada tataran konsep mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* sebagai upaya penumbuhan karakter peserta didik berlandaskan enam dimensi (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan praktik uji coba di dalam kelas.

**DAFTAR REFERENSI**

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the Project-based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 1-15.  
<https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Amalia, S. S & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 239(2), 236–54.  
<https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/217>
- Amahorseya, M. Z. F. A., Artha, I. K. A. J & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–50.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>
- Anengsih & Jamaludin, U. (2023). Penerapan *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pantun di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 264-270.  
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4072>
- Ariyana, et.al. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Dirjen GTK.
- BSKAP Kemendikbudristek: Nomor 009/H/KR/2022.  
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824920439705-Profil-PelajarPancasila>
- Candra, R. A., Prasetya, A. T & Hartati, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan *Blended Project-Based Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2437-2446.  
<https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669.  
<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. ed. M. Abdussalarn. Siddik. Medan: Media Persada.
- Kaptiasih, Rr., Taufiqulloh & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488–94.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.360>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 1(1), 13-22.  
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>
- M. Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Octavia, S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76-87.  
<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139/126>
- Puspita, W. A., 2021. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indo Camp.
- Renatovna, A. G., & Renatovna, A. S. (2021). Pedagogical and psychological conditions of preparing students for social relations on the basis of the development of critical thinking. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 4889-4902.  
<http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/2886>
- Sarwendah, A. A & Hermanto. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 38-48.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/47299/pdf>
- Wahyuni, S. A., Destrinelli & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39.  
<https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/24889/16317>
- Wicaksono, D & Rahayu, S.A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di Sekolah Dasar Alam Jingga. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Era Revolusi*, 1(1), 107-114.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2803>